
PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI

April Wijanarko

SMP Negeri 2 Bendo, Kab. Magetan

Pos-el: aprilwijanarko@yahoo.co.id.

HP: 0822 3077 1244

Abstrak: Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan dua siklus. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai produk rata-rata mencapai 68,2 pada prasiklus, pada siklus I rata-rata 72,2 kemudian pada siklus II nilai rata-rata 88,5 dengan peningkatan persentase ketuntasan nilai produk 30% pada prasiklus, kemudian pada siklus I 35%, dan pada siklus II ketuntasan nilai produk 100%. Dari segi hasil evaluasi yang dilaksanakan dua siklus menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 62 pada prasiklus, pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 69, dan pada siklus II nilai meningkat menjadi rata-rata 94,5 dengan persentase ketuntasan nilai tes 15% pada prasiklus, pada siklus I meningkat menjadi 40%, dan pada siklus II menjadi 100%, dengan rata-rata nilai akhir menulis surat pribadi mencapai 91,5.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, menulis, surat pribadi.

Abstract : The study design using the design of classroom action research (CAR), with two cycles. Methods and techniques of data analysis used is descriptive method descriptive qualitative and quantitative, using data collection techniques are engineering test and nontes. The results showed an increase in product value averaged 68.2 on prasiklus, in the first cycle an average of 72.2 after the second cycle of the average value of 88.5 with an increase in the percentage of completeness 30% on the value of the product prasiklus, then on I cycle 35%, and the second cycle of 100% completeness of product value. In terms of the results of evaluation carried out in two cycles showed an increase of the average value of 62 on prasiklus, the first cycle increased to an average of 69, and the second cycle value increased to an average of 94.5 with a percentage of completeness of test scores 15% on prasiklus, the first cycle increased to 40%, and the second cycle to 100%, with an average value of the end of writing a personal letter reached 91.5.

Keywords : contextual approach , writing a personal letter.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Bendo merupakan salah satu SMP pinggiran di Kabupaten Magetan yang siswanya cenderung relatif sedikit, dengan latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah, serta kecerdasan kemampuan siswa yang rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri terutama bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, tentu upaya peningkatan prestasi belajar anak selalu dilaksanakan baik akademis maupun non akademis.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai teknik pembelajaran dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi menulis siswa. Agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa atau berbasis *Student Centered Learning*, maka alternatif teknik pengembangan adalah *problem based learning* atau belajar dari permasalahan, *case based learning* atau belajar dari kasus, dan *kontekstual teaching and learning* atau belajar dari kontekstualisasi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pemilihan teknik pembelajaran menjadi tuntutan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu teknik yang dapat diterapkan yakni *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL). Tujuh komponen penting CTL yaitu: a) *konstruktivisme*, b) *inquiri*, c) *questioning*, d) *learning comonity*, e) *pemodelan*, f) *reflektion*, dan g) *authentic assasement*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Bendo Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016? dan bagaimana peningkatan kemampuan menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual?

KAJIAN PUSTAKA

Kegiatan Menulis

Kegiatan yang dapat menghasilkan tulisan dikenal dengan menulis, Halliday dalam Nunan (1998:84) menunjukkan bahwa menulis telah mengalami perubahan dalam masyarakat sebagai hasil dari perubahan kultural akan kebutuhan komunikatif yang tidak dapat segera ditemukan dalam bahasa ucapan.

Setiap orang menulis mempunyai maksud dan tujuan yang bermacam-macam, misalnya memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan atau emosi (Tarigan, 1986:23). Meskipun tujuan menulis sangat beragam. Hart dan Reinking berpendapat, tujuan umum menulis hanya dua yaitu menginformasikan (*to inform*) dan meyakinkan (*to Persuade*).

Tahapan Menulis

Tahapan-tahapan dalam menulis sebagaimana dikemukakan Arief (2006:22-23) adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra-menulis meliputi memilih topik/subtopik, mengumpulkan mengorganisasikan bahan, dan menentukan tujuan tulisan.
2. Tahap pengedrahan/pemburaman meliputi menentukan komposisi topik dan sub topik, menentukan ide pokok dan pengembang, mengembangkan kalimat utama dan pengembang, mengembangkan paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup.
3. Tahap perevisian/perbaikan meliputi mencermati kembali hasil tulisan, menandai bagian yang kurang tepat, mengubah bagian yang kurang tepat sesuai dengan kerangka, bentuk serta tujuan tulisan.
4. Tahap penyuntingan/pengeditan meliputi meneliti kembali keutuhan dan kepaduan tulisan, menandai

kesalahan teknis kebahasaan, menghilangkan atau menambah bagian dalam tulisan, dan membetulkan kesalahan teknis kebahasaan.

5. Tahap penyajian/pemublikasian meliputi mengkreasikan unsur-unsur formal tulisan jenis, bentuk, dan ukuran huruf, besar-kecil.

Metode Pembelajaran Menulis

Metode pembelajaran bahasa, khususnya menulis telah mengalami perkembangan yang pesat. Dengan hadirnya metode humanistik, pembelajaran bahasa semakin mendekati harapan. Dalam pembelajaran menulis kini muncul empat metode yang bagus untuk kegiatan tersebut. Keempat metode itu adalah (1) Community Language Learning, (2) Metode Suggestopedy, (3) Metode Total Physical Response dan (4) Metode The Silent Way (Tarigan;1991).

Beberapa pendekatan yang berpengaruh besar dalam pembelajaran bahasa, yakni pendekatan struktural, pendekatan kognitif dan pendekatan komunikatif. Pendekatan struktural menitikberatkan pembelajaran bahasa pada pengetahuan atau kaidah tata bahasa. Pembelajaran materi pelajaran berupa butir-butir gramatikal (tata bahasa) yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa (Muchlisoh dkk, 1992:7). Beberapa metode pembelajaran bahasa yang lahir berlatar belakang pendekatan struktural misalnya metode langsung (*direct method*) yang juga dikenal dengan berbagai nama yaitu *New Method*, *reform method*, *natural method*, *oral method*, *metode berlitz (Berlitz Method)* metode membaca (*Reading method*), metode pembelajaran.

Pendekatan Kontekstual

Rosalin (2008:26) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Nurhadi (2005:5) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan ketujuh komponen utama pembelajaran, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya atau *authentic assessment*, dan refleksi.

Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual

Cecep (2002) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual ini ada tujuh elemen penting, yaitu: penemuan (*inquiry*), pertanyaan (*questioning*), konstruktivistik (*constructivism*), pemodelan (*modelling*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian autentik (*authentic assessment*), dan refleksi (*reflection*). Ketujuh unsur ini dapat diaplikasikan dalam keseluruhan proses pembelajaran menulis surat pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas dan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bendo, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, tepatnya berada di Desa Soco, yang

melibatkan 9 siswa putri dan 11 siswa putra.

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa (1) data perencanaan pembelajaran, (2) data proses pembelajaran, (3) data angket siswa. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka/nilai siswa yang diperoleh dari hasil tes objektif dan tes uraian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik nontes dan teknik tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian baik yang berupa hasil kualitatif maupun kuantitatif bisa dipaparkan sebagai berikut.

Hasil Kualitatif

- (a) Hasil penilaian perencanaan pembelajaran oleh kolaborator, ada delapan aspek yang dinilai. Pada siklus I, kedelapan aspek tersebut setelah dijumlahkan diperoleh skor 34 dari skor maksimal 40 sedangkan pada siklus II diperoleh skor 36. Nilai akhir diperoleh dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100. Jadi nilai akhir adalah 85% pada siklus I dan pada siklus II 90%. Jika dikembalikan pada kategori perolehan, maka pada siklus I dan II, termasuk kategori Baik Sekali (BS).
- (b) Hasil penilaian proses pembelajaran oleh kolaborator, ada dua puluh lima aspek yang dinilai. Dua puluh lima aspek tersebut setelah dijumlahkan diperoleh skor 106 dari skor maksimal 125 pada siklus I dan pada siklus II diperoleh skor 117. Nilai akhir diperoleh dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100. Jadi nilai akhir siklus I adalah 84,8% sedangkan pada siklus II sebesar 93,6%. Jika dikembalikan

pada kategori perolehan, maka termasuk kategori Baik (B) pada siklus I dan Baik Sekali (BS) pada siklus II.

- (c) Hasil observasi siswa ketika mengikuti pembelajaran, ada enam unsur yang diamati, yaitu : (1) aktivitas visual, (2) aktivitas lisan, (3) aktivitas mendengarkan, (4) aktivitas menulis, (5) aktivitas mental, dan (6) aktivitas emosi. Setelah dijumlahkan, keenam unsur tersebut diperoleh skor 23 dari skor maksimal 30 pada siklus I dan pada siklus II diperoleh skor 28. Nilai akhir diperoleh dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100. Jadi nilai akhir adalah 76,6% pada siklus I dan 93,3% pada siklus II. Jika dikembalikan pada kategori perolehan, maka siklus I termasuk kategori Baik (B) dan siklus II Baik Sekali (BS).
- (d) Hasil angket siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, ada sepuluh pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Pertanyaan nomor satu, sebanyak 20 responden menyatakan ya (100%) baik pada siklus I maupun siklus II, bahwa guru melaksanakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pertanyaan nomor dua, pada siklus I ada 7 responden (35%) dan siklus II ada 18 responden (90%) menyatakan ya bahwa pembentukan kelompok mempengaruhi sikap sosial siswa dalam kelas dan sisanya 13 responden (65%) pada siklus I dan pada siklus II ada 2 responden (10%) menyatakan tidak. Pertanyaan nomor tiga, sikap siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, hanya 4 siswa (20%) pada siklus I menyatakan sangat senang dan sisanya 16 siswa (80%) menyatakan senang, sedang pada siklus II 9 siswa (45%) menyatakan sangat senang

dan 11 siswa (55%) menyatakan senang. Pertanyaan nomor empat, 14 siswa (70%) pada siklus I dan pada siklus II 20 siswa (100%) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sisanya 6 siswa (30%) pada siklus I menyatakan tidak. Pertanyaan nomor lima, bahwa dengan pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru, menjadikan siswa dapat menemukan sendiri sistematika surat, pada siklus I ada 14 siswa (70%) dan pada siklus II 18 siswa (90%) menyatakan ya dan sisanya 6 siswa (30%) pada siklus I dan pada siklus II 2 siswa (10%) menyatakan tidak bisa menemukan sistematika surat. Pertanyaan nomor enam, pada siklus I ada 18 siswa (90%) dan siklus II ada 20 siswa (100%) menyatakan bahwa dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat menulis surat pribadi dan sisanya 2 siswa (10%) pada siklus I menyatakan tidak bisa menulis surat pribadi. Pertanyaan nomor tujuh, dengan pendekatan kontekstual, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Ini dibuktikan dengan 13 siswa (65%) pada siklus I dan pada siklus II ada 18 siswa (90%) menyatakan ya dan 7 siswa (35%) pada siklus I dan pada siklus

II ada 2 siswa (10%) menyatakan tidak. Pertanyaan nomor delapan, sebanyak 15 siswa (75%) pada siklus I dan pada siklus II 19 siswa (95%) menyatakan bahwa materi yang dipelajari, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan sisanya pada siklus I ada 5 siswa (25%) dan pada siklus II ada 1 siswa (5%) menyatakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertanyaan nomor sembilan, bahwa kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi sangat menarik, dinyatakan oleh 2 siswa (10%) pada siklus I dan pada siklus II ada 10 siswa (50%) dan pada siklus I ada 18 siswa (90%) sedang pada siklus II ada 10 siswa (50%) menyatakan menarik. Pertanyaan nomor sepuluh, pada akhir pembelajaran, 20 siswa (100%) baik pada siklus I maupun siklus II, mereka menyatakan melakukan refleksi.

Hasil Kuantitatif

Hasil kuantitatif ada dua macam, yaitu: (a) hasil tes objektif dan (b) hasil tes uraian. Untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil pembelajaran menulis surat pribadi secara keseluruhan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Rekapitulasi Nilai Produk dan Tes dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi

No.	Nama Siswa	Nilai Prasiklus		Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		Produk	Tes	Produk	Tes	Produk	Tes
1.	Ahmad Y.	60	60	65	60	90	100
2.	Angga S.	60	40	65	30	75	80
3.	Choiruljannah	65	65	70	70	95	100
4.	Diana E.P.	70	75	75	80	90	100
5.	Dimas M.	75	70	90	70	100	100
6.	Enggar M.S.	70	70	85	80	85	100
7.	F.Bagas T.	60	50	70	70	85	100
8.	Fajar W.	65	60	65	60	85	80
9.	Fera W.	85	75	90	80	95	100
10.	Fifin Y.P.	75	70	85	80	90	100
11.	G.Gio S.	60	40	60	50	90	90
12.	Jarot A.	65	50	65	60	75	80

13.	M. Rizal	65	70	65	80	90	90
14.	Nurjannah	65	65	65	70	85	80
15.	Rahmadhani	60	75	65	80	95	100
16.	Saiful F.H.	60	70	65	70	80	100
17.	Septiani S.N.	80	65	80	80	85	90
18.	Sinta P.	85	50	85	70	95	100
19.	WahyuN.S.	70	70	70	80	95	100
20.	Yudha S.	60	50	65	60	90	100
	Jumlah	1.365	1.240	1.445	1.380	1.770	1.890
	Rata-rata	68,2	62	72,2	69	88,5	94,5
	Persentase Ketuntasan	30%	15%	35%	40%	100%	100%
	Peningkatan			5%	25%	65%	60%

Dari tabel di atas bisa dijelaskan bahwa nilai rata-rata produk pada prasiklus sebesar 68,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 30%, meningkat menjadi nilai rata-rata 72,2 pada siklus I, peningkatan hanya sebesar 5% dengan persentase ketuntasan sebesar 35%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata produk sebesar 88,5 dengan peningkatan yang signifikan sebesar 65% dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Sedangkan untuk nilai tes objektif, nilai rata-rata tes pada prasiklus sebesar 62, dengan persentase ketuntasan mencapai 15%. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 69, terjadi peningkatan sebesar 25% dengan persentase ketuntasan mencapai 40%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata mencapai 94,5 dengan peningkatan sebesar 60% dengan persentase ketuntasan mencapai 100%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2011) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati*, diketahui bahwa

keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 65,08, pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,15. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,92.

Hasil penelitian Zaleha (2012) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Teknik Pelatihan Siswa Kelas VII.3 Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2012/2013*, menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis surat pribadi diperoleh rata-rata nilai = 56,43 kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pelatihan diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis surat pribadi pada siklus pertama sebesar 66,00 dengan kategori cukup, atau meningkat sebesar 9,57 atau 16%.

Kegiatan penelitian ini mengharuskan siswa melakukan pengamatan terhadap objek, dalam hal ini adalah surat pribadi. Siswa berusaha untuk menemukan sendiri atau *inquiry* terhadap kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam surat pribadi. Kesalahan tersebut meliputi penulisan ejaan dan

tanda baca, pilihan kata, penggunaan bahasa, maupun sistematika penulisan surat pribadi. Pembelajaran yang berdasarkan inkuiri, siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis saat mereka berdiskusi dan menganalisis bukti, mengevaluasi ide, memroses, membuat simpulan, memrepresentasikan temuannya, serta menghubungkan temuan yang satu dengan yang lain, dan membandingkan temuannya dengan temuan siswa atau kelompok lain (Rosalin, 2008: 61-- 63).

Selama penelitian berlangsung, peneliti berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Cara yang ditempuh adalah siswa dibagi dalam beberapa kelompok, antara lain kelompok peranko, kotak pos, materai, dan wesel pos. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat belajar (*learning community*). Konsep ini didasarkan pada ide bahwa belajar secara bersama lebih baik daripada belajar secara individu. Masyarakat belajar bisa terjadi bila ada komunikasi dua arah. Seseorang yang terlibat dalam masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya (Depdikbud, 2015: 5).

Pembentukan kelompok dalam kelas juga melatih siswa untuk hidup bermasyarakat yang mencerminkan keanekaragaman anggota. Sekolah seharusnya menjadi miniatur masyarakat. Pengelompokan heterogenitas merupakan ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif. (Anita Lie, 2004: 39-44).

PENUTUP

Simpulan

(1) Proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat

meningkatkan antusias siswa dalam mengamati surat pribadi, siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan diskusi kelompok, siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapat, menyanggah, memberi saran, siswa bersungguh-sungguh berdiskusi untuk menyusun (menganstruksi) sistematika surat pribadi, siswa kreatif dalam menulis surat pribadi yang ditujukan kepada berbagai tokoh dengan memperhatikan bahasa yang komunikatif.

- (2) Peningkatan produk ditunjukkan melalui : (1) hasil diskusi kelompok berupa sistematika surat pribadi, produk berupa tulisan surat pribadi secara berkelompok, dan hasil penyuntingan siswa. (2) surat pribadi yang ditulis secara perorangan kepada berbagai tokoh dengan memperhatikan bahasa yang komunikatif, (3) refleksi siswa terhadap kemampuan dan kekurangan dalam menulis surat pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai produk rata-rata mencapai 68,2 pada prasiklus, pada siklus I rata-rata 72,2 kemudian pada siklus II nilai rata-rata 88,5 dengan peningkatan persentase ketuntasan nilai produk 30% pada prasiklus, kemudian pada siklus I 35%, dan pada siklus II ketuntasan nilai produk 100%.
- (3) Dari segi hasil evaluasi yang dilaksanakan dua siklus menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 62 pada prasiklus, pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 69, dan pada siklus II nilai meningkat menjadi rata-rata 94,5 dengan persentase ketuntasan nilai tes 15% pada prasiklus, pada siklus I meningkat menjadi 40%, dan pada siklus II menjadi 100%.

Saran

- (1) Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* sebagai paradigma baru dalam pelaksanaan KTSP belum diketahui dan dilaksanakan secara luas oleh guru maka perlu disosialisasikan.
- (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIIA, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bisa dikembangkan pada materi pembelajaran lain untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- (3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis.
- (4) Penelitian ini masih dapat dikembangkan pada materi lain atau materi yang sama dengan pendekatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arif, Nur Fajar. 2006. *Pendekatan Kontekstual dan Komutatif dalam Kurikulum Bahasa Indonesia*. Malang: Makalah disajikan dalam diskusi kelas mata kuliah Kebahasaan.
- Cecep. 2002. *Fokus Teori Pembelajaran Kontekstual, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdikbud.2015.*Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual SMP*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Muchlishoh. 1992. *Penilaian Unsur Kebahasaan*. Bandung: Yenmars.
- Nunan. David. 1998. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publiser.
- Nurhadi. 2005. *Pendekatan Kontekstual* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rosalin, Elin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Perkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Membina Keterampilan Menulis Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulianingsih, Wenti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Gunung Wungkal Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Zaleha. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Teknik Pelatihan Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Lampung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.